

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

untuk r
adalah
guna m
Saat ini
2004 te
tingkat
tingkat
Diberla
No.33/
bahwa
pemerin
menjad



gai indikator
han ekonomi
terorganisasi
on ekonomi.
No.25 tahun
engatur pada
nan di setiap
ara bertahap.
ah dan UU
ngamanatkan
pada tingkat
gkat wilayah

'embangunan

wilayah merupakan suatu proses yang bersifat multidimensi, yang didalamnya tercakup berbagai tindakan yang mengarah paada terjadinya reorganisasi maupun reorientasi yang menyeluruh terhadap sistem ekonomi dan sosial masyarakat”.

Blakely (1989); Muljarijadi, (2011:4) mengatakan bahwa :

Perkembangan kemajuan pembangunan suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh empat faktor penentu, *pertama*, seberapa besar kesempatan kerja yang ada di daerah tersebut (termasuk didalamnya pengertian mengenai kualitas tenaga kerja sehingga dapat memberikan akses lokasi yang baik bagi perusahaan yang akan melakukan usaha di daerah tersebut), *kedua*, basis pembangunan daerah (dalam pengertian bahwa adanya pengembangan institusi ekonomi yang baik mampu mendorong ke arah peningkatan hasrat berusaha bagi kalangan dunia usaha) *ketiga*, aset pada kualitas *1* pengertian *wledge Base*

pemerin
membe
mencip
pertum
ekonon
otonom
pambar
natural



ses dimana
ng ada dan
swasta untuk
erkembangan
Pertumbuhan
rah. Melalui
capai tujuan
an reosources,

pambar

an kebijakan
da kekhasan

daerah). Setiap daerah mempunyai sektor ekonomi unggulan yang dianggap sebagai *engine of growth* (pendorong utama) dalam pertumbuhan ekonomi. Indikator utama menentukan suatu sektor sebagai sektor ekonomi unggulan adalah memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pembentukan total output wilayah serta

mempunyai daya *resilience* (kemampuan bertahan) yang tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya .

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat propinsi dan kabupa

tor terhadap

ngan struktur

daerah akan

sektor yang

berakib

lepas d

dari p

Indones

perenca

nilai su

besar d

sawah .

memiliki potensi di sektor pertanian. Luas lahan pertanian Sumatera Utara sekitar 34% dari total seluruh luas lahan di Indonesia. Sumatera Utara merupakan provinsi yang terdiri dari 33 kabupaten. Setiap kabupaten memiliki keanekaragaman kondisi geografis yang berbeda dengan yang lain. Perbedaan



tor terhadap
ngan struktur
daerah akan
sektor yang
)13).

onesia, tidak
njadi bagian
aerah-daerah
ggap sebagai
iptakan nilai-

iliki potensi
1, luas lahan
rovinsi yang

antar setiap daerah ini menyebabkan banyaknya sumber daya alam yang dapat diintegrasikan dan dieksplorasi.

Tabel 1.1 Peranan PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Sumatera Utara, (Persen)

	Lapangan usaha (1)	Tahun				
		2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2018 (6)
A	Pertanian, Kehutanan dan	23,26	21,95	21,55	21,39	20,92
					18,25	17,79
					3,67	3,65
					2,26	2,12
					10,27	9,94
					1,83	1,88
					0,20	0,20
					0,80	0,82
					2,35	2,31
B					1,30	1,29
C					20,29	20,03
D					0,12	0,11
E					0,11	0,10
F					13,66	13,89
G					17,55	18,13
					5,02	5,00
H					2,38	2,38
I					2,02	2,04
J					3,17	3,05
K					4,97	5,04
L					1,03	1,03
M,N					3,66	3,60
O						
P					1,82	1,83
Q					0,96	0,98
R,S,T,U					0,58	0,57
					00,00	100,00

Sumber:

Pada tabel 1.1 dari tahun 2014 hingga 2018 pembentukan PDRB Sumatera Utara dilihat dari sisi kontribusi setiap lapangan usaha, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB di provinsi Sumatera Utara. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan sumbangan terkecil adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan

daur ulang. Artinya lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah kegiatan dominan dalam kegiatan ekonomi di setiap kabupaten/kota Sumatera Utara.

Namun jika dilihat dari laju pertumbuhan rill PDRB Sumatera Utara, tahun 2018 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan laju

pertum

n masyarakat

sumate

an Perikanan

ke lap

ainnya yang

mengal

ibangan dan

pengga

besar 1,35%,

sektor p

or meningkat

sebesar

ingkat sebesar

0,21%

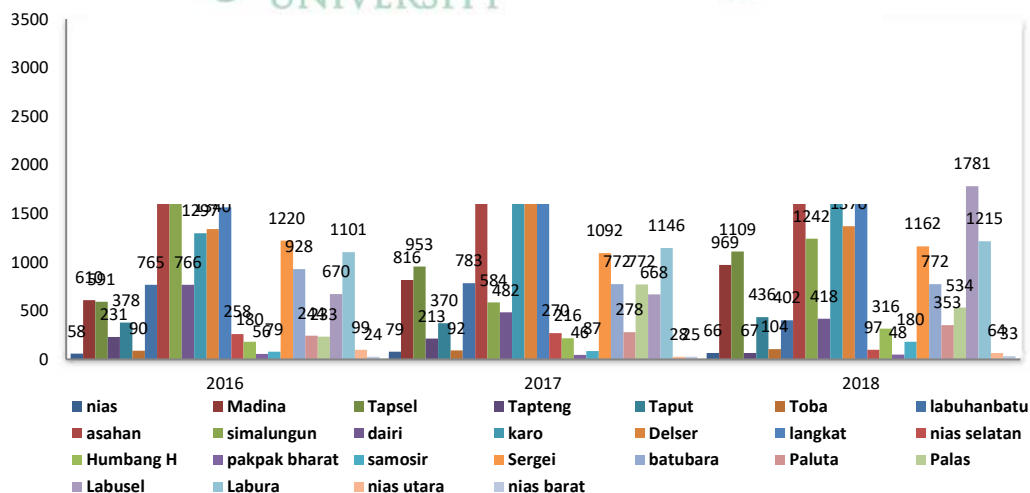
ngkatan laju

pertum



Grafik

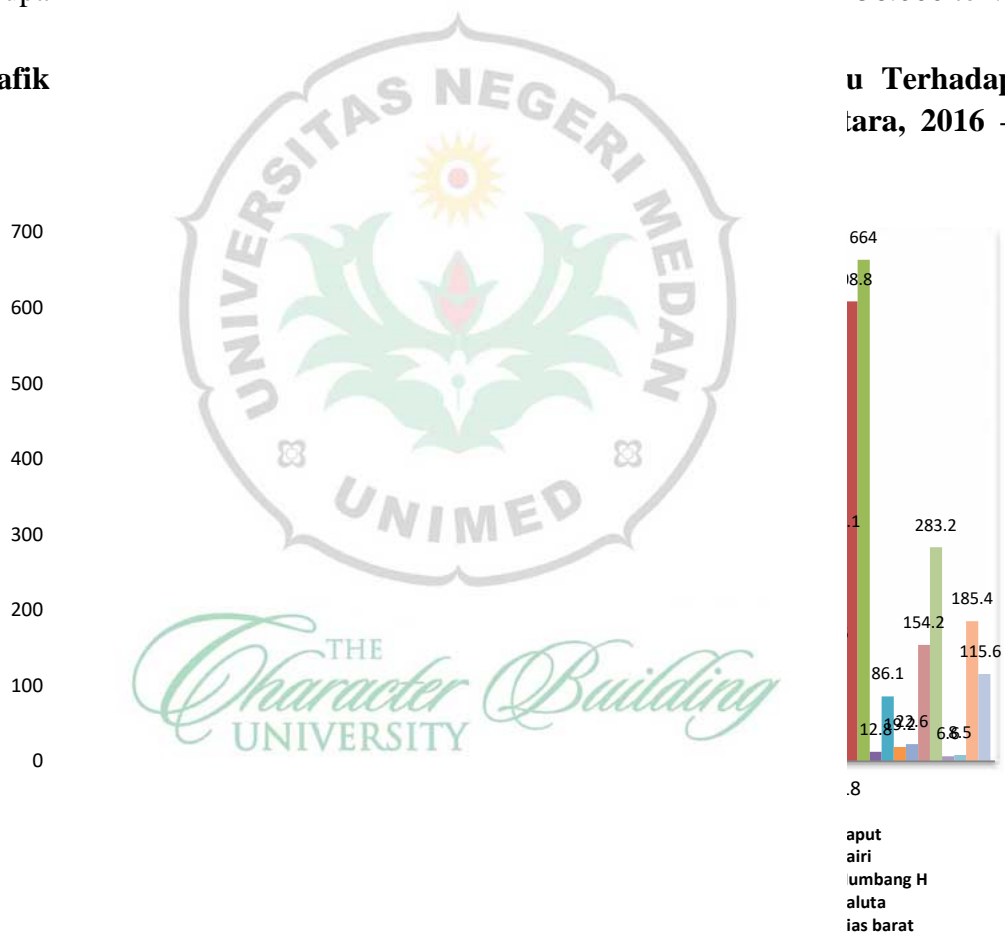
**an dan Jasa
tara, 2016 –**



Sumber : BPS Sumatera Utara

Subsektor usaha pertanian, peternakan dan jasa pertanian terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. Kabupaten dengan rata-rata produksi tertinggi tahun 2018 terdiri atas kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 3.837.074 ton, Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebesar 3.137.282 ton, dan kabupaten Labuhan Batu sebesar 1.731.000 ton. Kabupaten dengan rata-rata produksi terendah tahun 2018 adalah berada di Kabupaten Pangkajene Arungene sebesar 56.000 ton.

Grafik



Sumber : BPS Sumatera Utara

Untuk produksi pada subsector kehutanan dan penebangan kayu di Sumatera Utara, Kabupaten dengan rata-rata produksi tertinggi terdiri atas kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten

Padang Lawas. Sedangkan untuk rata-rata produksi terendah berada di kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Batubara, dan Kabupaten Nias Barat.

Grafik 1.3 Produksi Subsector Perikanan Antar Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara, 2016 – 2018 (Ribu Ton)



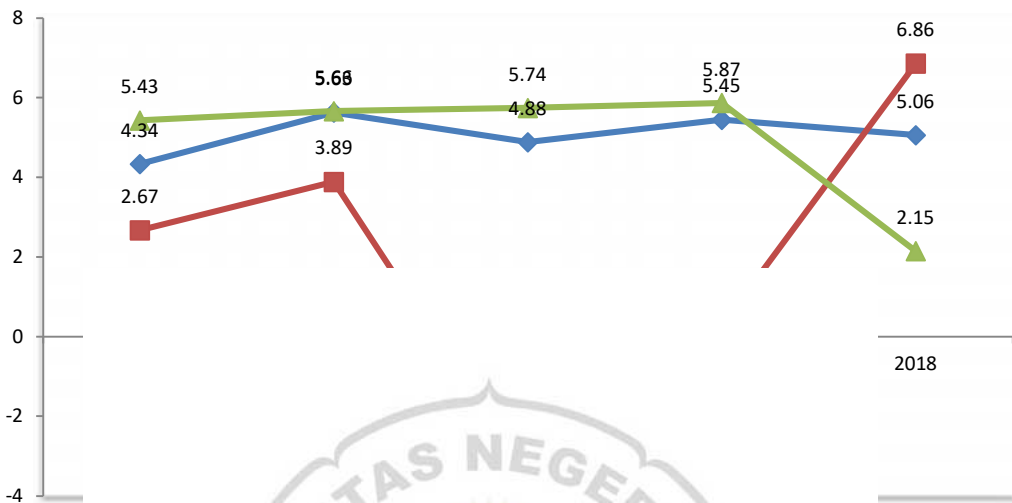
Sumber :

pada ka
kabupa
kabupa
terenda
Pakpak



inggi berada
221.516 ton,
berada pada
rata produksi
n Kabupaten

Grafik 1.4 Perkembangan Laju Pertumbuhan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ADHB, 2014-2018 (%)



Sumber :

3.1 m

perlaml

penebai

Artinya

penurur

No.579

selama

Kajian Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumatera Utara (Walhi Sumut) menemukan ada puluhan ribu hektar kawasan hutan beralih fungsi dan dikuasai perusahaan jadi perkebunan sawit skala besar maupun tambang. Sedangkan subsector perikanan mengalami perlambatan dari 5.87 persen tahun 2017 menjadi 2.15 persen tahun 2018.

n pada grafik

mengalami

kehutanan dan

yang lebih besar -3.54.

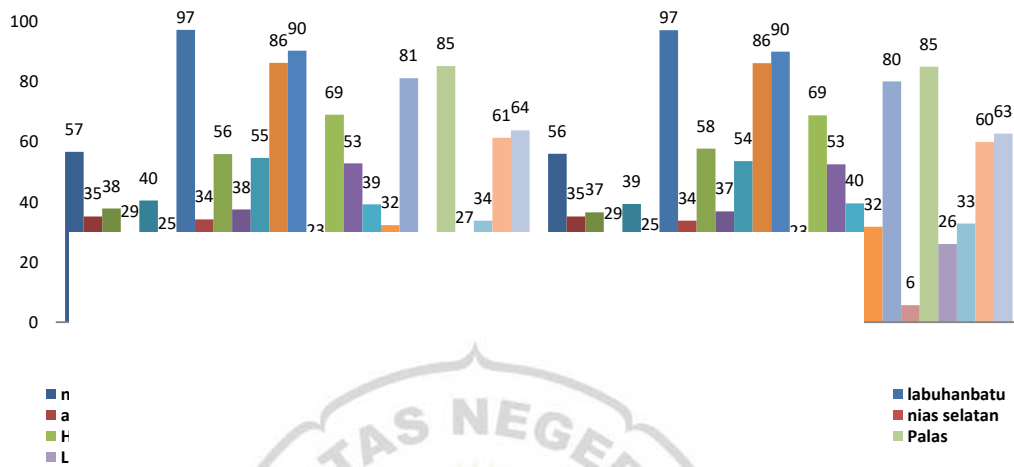
Hal ini disebabkan

berdasarkan SK

No.0160 hektar

hektar. Hasil

Grafik 1.5 Peranan Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian Terhadap PDRB Antar Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, 2017-2018 (%)



Sumber :

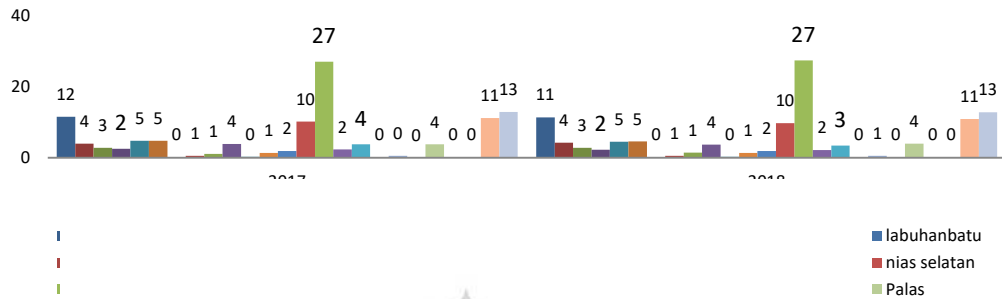
menjad
menduc
Kabupa
rata rat
dan jas
97,33%
kabupa
Utara, i
kabupa



kanan masih
ng besar dan
'DRB Antar
ang memiliki
in, perburuan
Batu sebesar
berada pada
adang Lawas
pakan urutan
or pertanian,

peternakan, perburuan dan jasa pertanian terhadap PDRB Kabupaten dengan nilai persentase 5,63%, 23,51%, dan 25,90%.

Grafik 1.6 Peranan Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu Terhadap PDRB Antar Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, 2017-2018 (%)



Sumber :

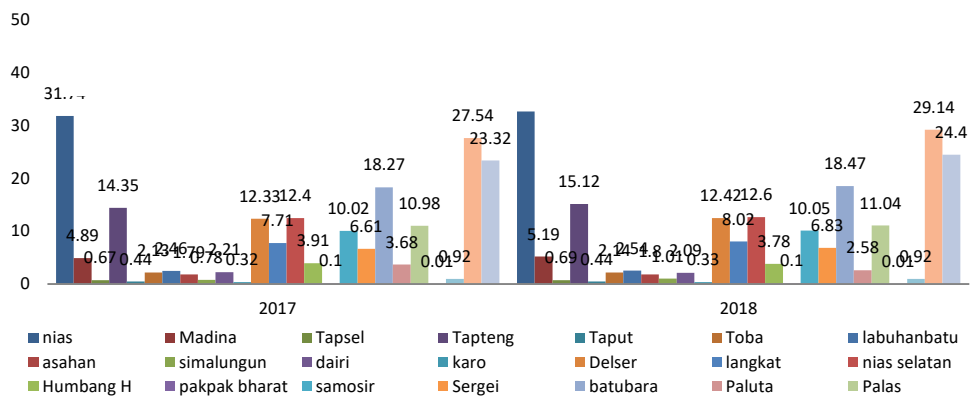
pada p
sebesar
ketiga l
rata-rat
Labuha
Artinya
1% terk



itase terbesar
PDRB yaitu
5, dan urutan
dengan nilai
1 Batu dan
asar 0,176%.
kontribusi <

Grafik

: Kabupaten



Sumber : BPS Sumatera Utara

Kabupaten yang memiliki persentase peranan subsector perikanan terhadap pembentukan PDRB berada pada kabupaten Nias dengan rata-rata persentase sebesar 30,42%, kabupaten Batubara sebesar 13,93% dan kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 13,92%. Adapun kabupaten dengan kategori persentase terendah peranan subsector perikanan terhadap PDRB berada pada kabupaten Pakpak

0,1% di

Sudary;

Pendap

Sumate

oleh pe

penurunan sangat disayangkan. Hal ini disampaikan oleh Arifin (2001) yang menjelaskan bahwa “Penyebab utama terjadinya penurunan peran sektor pertanian adalah pertumbuhan produksi pertanian yang masih terlalu berbasis pada ketersediaan lahan, padahal ada beberapa kegiatan ekonomi yang disertai konversi lahan pertanian yang menjadi kegunaan lain masih terus berlangsung”. Tidak

turut sebesar

ahan sosial.
n status dan
udkan untuk
ra ekonomi,
i perbaikan
)

ikan bahwa :

giatan dalam
menghasilkan
syarat dan
g baik dan
isinya pada

ian ekonomi

ikembangkan

telah terjadi



hanya itu saja, kondisi sektor pertanian sekarang pun sedang mengalami gejala penerimaan output yang terus berkurang dikarenakan alokasi dan kombinasi dari faktor produksi pertanian yang digunakan masih dikatakan belum mampu untuk mengimbangi penurunan yang sedang terjadi.

Penurunan peran sektor pertanian dapat dikendalikan dengan kebijakan berfokus pada ke

berfokus pada ke n yang dapat mempunyai i) dan aspek laya manusia i di masing-

bahwa sigrum (2018) s pemerintah

semata, rikat dalam

mengol upun sumber

daya al i daya saing,

sehingg in daya saing

dengan m mengatasi

permasalahan pembangunan ekonomi adalah perlunya penajaman orientasi pembangunan yang berbasis pada potensi daerah. Masing-masing daerah didorong tidak saja untuk lebih mampu mengambil peran dan prakarsa dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga untuk lebih jeli mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat setempat



Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh adanya komoditas unggulan dapat dijadikan potensi bagi pembangunan masyarakat daerah tersebut. (Oktavia and Hanani 2016). Hal ini diperjelas oleh Taufik (2009); Yulianita (2009) bahwa “komoditas unggulan memberikan dua sumbangan berupa efek langsung yang mampu membuat kenaikan pada pendapatan faktor-faktor produk:

akan n
tumbuh

unggul
penger
berkem
provins

Komod
Kabupa

1.2.

yang pe



lokal dimana
untuk terus

sektor yang
erarah untuk
or lain untuk
erekonomian
ng “*Analisis*
nian Antar

permasalahan

1.or pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Kabupaten mana saja yang memiliki keunggulan komparatif pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara ?

3. Bagaimana pengaruh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi antar kabupaten di Provinsi Sumatera Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. hutan dan
2. paratif pada
3. a Utara
4. nan terhadap
5. Utara



1.4.

- a.  kan wawasan
liti unggulan
ya terhadap

- b. Bagi pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah ataupun instansi terkait tentang pandangan akademisi tentang komoditi

unggulan sector pertanian yang berdaya saing serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi

c. Bagi akademis

Memberikan tambahan acuan dan literature untuk membantu dalam pengembangan ilmu ekonomi yang terkait dengan komoditi unggulan ya terhadap

